

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah suatu metode Analisis untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis rasio keuangan merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan. Analisis rasio berguna bagi para analisis intern untuk membantu manajemen membuat evaluasi mengenai hasil-hasil operasinya, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Analisis rasio keuangan menurut Munawir (2010:106), adalah:

Future oriented atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Dengan angka-angka rasio historis atau kalau memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Menurut Hanafi (2009:74), analisis rasio dapat dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu:

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
3. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).
5. Rasio Pasar, yaitu rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

2.1.1 Rasio likuiditas

Rasio Likuiditas atau yang sering disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Menurut Kasmir (2013:130), “Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”,

sedangkan Menurut Harahap (2009:301), “Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya”.

Terdapat beberapa macam rasio yang dapat dihitung antara lain *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio*, *Quick Ratio* (QR), dan *Working Capital to Total Assets* (WCTA). Dari rasio-rasio berikut, Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR).

***Current Ratio* (CR)**

Rasio Lancar atau *Current Ratio* (CR) bertujuan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin tinggi angka tersebut, maka akan semakin baik. Menurut Kasmir (2013:134), “*Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Rasio *Current Ratio* (CR) dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan baik atau tidaknya kondisi suatu perusahaan diperlukan adanya suatu standar rasio yang digunakan.

2.1.2 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menggunakan asetnya secara efisien. Menurut Harahap (2009:308), “Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya”.

Menurut Fahmi (2013:132), rasio aktivitas adalah :

Rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan

maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Sedangkan Menurut Hanafi (2009:76), rasio aktivitas adalah :

Rasio yang melihat pada beberapa aset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut

Terdapat beberapa macam rasio yang dapat dihitung antara lain, *Total Assets Turnover*, *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Average Day's Inventory* dan *Working Capital Turnover*. Dari rasio-rasio berikut, rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (TAT) dan *Working Capital Turnover* (WCT).

***Total Assets Turnover* (TAT)**

Total asset turnover (TAT) menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan laba. Menurut Harahap (2009:309), “Rasio *total asset turnover* menunjukkan perputaran total aktiva yang diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”. Selain itu menurut Hanafi (2009:78), “Rasio *total asset turnover* mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan”.

Sedangkan menurut Fahmi (2013:135), “Rasio *total asset turnover* ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Rasio *Total Asset Turnover* dapat dihitung menggunakan rumus seperti berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

TAT dipengaruhi oleh nilai penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dibandingkan dengan nilai aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Bila nilai TAT ditingkatkan berarti terjadi kenaikan penjualan bersih perusahaan, peningkatan penjualan bersih perusahaan akan mendorong peningkatan laba sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Rasio TAT yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus

membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya.

Working Capital Turnover (WCT)

Working Capital Turnover (WCT) digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja (neto) yang berputar pada suatu periode siklus kas yang terdapat di perusahaan. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal kerja netto berputar dalam satu periode siklus kas dari perusahaan. Bila volume penjualan meningkat maka investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkat yang berarti juga meningkatnya modal kerja.

Menurut Kasmir (2012:190) *Working Capital Turnover (WCT)* adalah:

“Rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang diinginkan.”

Rasio *Working Capital Turnover* dapat dihitung menggunakan rumus seperti berikut :

$$WCT = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

Apabila perputaran modal kerja yang didapat rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini memungkinkan disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan atau perputaran piutang yang terlalu kecil.

2.1.3 Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Tujuan didirikannya perusahaan adalah memperoleh laba (*profit*), maka wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para investor dan analis. Menurut Hanafi (2009:81), “Rasio profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham.

Menurut Kasmir (2013:196) Rasio Profitabilitas adalah :

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Selain itu menurut Harahap (2009:304) :

Rasio rentabilitas atau disebut juga rasio profitabilitas ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Terdapat beberapa macam rasio yang dapat dihitung antara lain, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets* atau *Return on Investment*, *Return on Equity* dan *Earning per Share*. Dari rasio-rasio berikut, rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian sebagai variabel dependen adalah *Return on Assets (ROA)*.

Return on Assets (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Menurut Hanafi (2009:81), “Rasio *return on assets (ROA)* ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut ROI (*Return on Investment*)”. Menurut Fahmi (2013:137), “Rasio *return on assets (ROA)* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan”.

Selain menurut kedua ahli tersebut *return on assets (ROA)* diartikan oleh Harahap (2009:305) sebagai “Rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva”. Secara matematis ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Berdasarkan hal ini, maka faktor

yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih, penjualan bersih dan total aset. Semakin tinggi hasil ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa rendahnya penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

2.2 Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TAT), dan *Working Capital Turnover* (WCT) Terhadap *Return on Assets* (ROA).

2.2.1 Pengaruh CR, TAT, dan WCT secara simultan terhadap ROA

H_0 : CR, TAT, dan WCT berpengaruh signifikan terhadap ROA

H_a : CR, TAT, dan WCT tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

2.2.2 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya (Munawir,2010).

Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik, namun di sisi lain perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih semakin rendah. Dari uraian diatas, dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA

H_a : *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

2.2.3 Pengaruh *Total Assets Turnover* (TAT) Terhadap *Return on Assets* (ROA)

Setiap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan diharapkan untuk dapat mendukung perolehan penghasilan yang menguntungkan, untuk mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan aktiva dalam rangka memperoleh

penghasilan dapat menggunakan rasio *Total assets turnover*. Rasio total asset turnover merupakan salah satu rasio yang mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut.

Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva, dan Hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *return on total assets* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva (Kasmir, 2012: 203). Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk memperbesar total assets ratio harus dilakukan dengan cara menambah aktiva dan meningkatkan penjualan. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan ke dalam hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Total Assets Turnover berpengaruh signifikan terhadap ROA*

H_a : *Total Assets Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA*

2.2.4 Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Setiap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan diharapkan untuk dapat mendukung perolehan penghasilan yang menguntungkan, untuk mengukur kemampuan modal kerja (neto) yang berputar pada suatu periode siklus kas yang terdapat di perusahaan. Artinya seberapa modal kerja berputar dalam suatu periode atau dalam suatu periode. Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa “Semakin tinggi *Working Capital Turnover* (WCT) maka semakin baik dan semakin berpengaruh terhadap laba (*Return On Assets*) perusahaan”. Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan kedalam hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Working Capital Turnover berpengaruh signifikan terhadap ROA*

H_a : *Working Capital Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA*

2.3 Tinjauan penelitian terdahulu

Sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, berikut disajikan tabel beberapa hasil penelitian terdahulu.

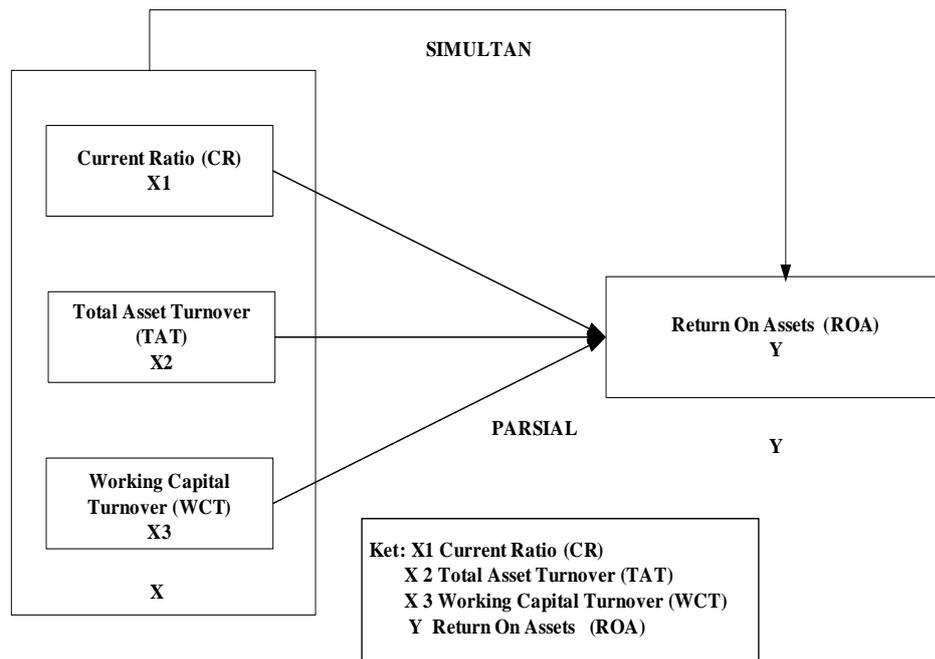
Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Afriyanti (2011)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset</i> <i>Turnover</i> , <i>Debt to</i> <i>Equity Ratio</i> , <i>Sales</i> , dan <i>Size</i> terhadap ROA (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2009)	Dependen : ROA Independen: <i>Current</i> <i>Ratio</i> , <i>Total</i> <i>Asset</i> <i>Turnover</i> , <i>Debt to</i> <i>Equity Ratio</i> , <i>Sales</i> , dan <i>Size</i>	Variabel <i>Current</i> <i>Ratio</i> dan <i>Debt to</i> <i>Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, variabel <i>Sales</i> dan <i>Size</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
2.	Antono (2012)	Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan LQ 45	Dependen: ROA Independen: <i>Current</i> <i>Ratio</i> , <i>Debt</i> <i>Ratio</i> , dan <i>Total Asset</i> <i>Turnover</i>	Variabel <i>Current ratio</i> berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, Variabel <i>Debt ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, dan variabel <i>Total Asset</i> <i>Turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
3.	Istiqomah (2013)	Pengaruh <i>Size</i> , <i>Current ratio</i> ,	Dependen: ROA	Variabel <i>Size</i> berpengaruh secara

		Inventory Turnover, dan Debt to Equity terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Independen: <i>Size, Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity</i>	signifikan terhadap ROA, Variabel Current Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, Variabel Inventory Turnover berpengaruh secara signifikan, dan variabel Debt to Equity ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
4.	Romadhon (2013)	Analisis pengaruh Rasio keuangan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Dependen: ROA Independen: Current Ratio, Debt to Equity ratio, dan Total asset Turnover.	variabel <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Total Assets Turnover</i> (TAT) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).
5.	Ulandari (2013)	Analisis pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets pada PT Gajah Tunggal Tbk	Dependen: ROA Independen: Current Ratio, Total asset Turnover.	Variabel Current Ratio dan Total Asset Turnover tidak berpengaruh secara signifikan.

2.4 Kerangka pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah riset (Sugiyono, 2009:127). Sebagai dasar merumuskan hipotesis berikut kerangka pemikiran teoritis yang menunjukkan pengaruh variabel-variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap *Return On Assets* (ROA) .



Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran